

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang selalu menjadi isu hangat untuk diperbincangkan pada hampir seluruh wilayah perkotaan di Indonesia. Pengelolaan sampah merupakan tantangan terbesar bagi Indonesia. Jumlah timbunan sampah yang mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun memerlukan pola pengelolaan sampah yang tepat¹, tidak terkecuali di wilayah Kota Palu, salah satunya permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Tanamodindi. Volume sampah di Kota Palu khususnya di Kelurahan Tanamodindi pasca terjadinya bencana alam (gempa bumi, tsunami dan likuifaksi) tanggal 28 September tahun 2018 nampak lebih banyak dibandingkan sebelumnya, dimana terlihat banyak sampah organik dan non organik dari limbah rumah tangga baik yang berasal dari limbah logistik ataupun bantuan yang datang pasca bencana.

Pendidikan lingkungan hidup (environmental education) adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya.² Permasalahan sampah terus meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak masyarakat

¹ Rizka Firdausia Fitri, Nurul Umi Ati, Suyeno (2019), "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto)" *Jurnal Respon Publik*, Vol. 13, No. 4

² Novi Marlioni (2014). "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup", *Jurnal Formatif*, Vol. 4, no 2

yang berperilaku buruk terhadap lingkungan khususnya di sekitar tempat tinggalnya, misalnya membuang sampah rumah tanggapa (organik maupun non organik) sembarangan atau tidak pada tempatnya. Permasalahan sampah tersebut banyak dijumpai di Kelurahan Tanamodindi yang jika tidak segera diperhatikan dan ditangani dengan baik maka akan memberikan dampak pada masalah kesehatan, kenyamanan, keindahan, dan pencemaran lingkungan.

Sampah adalah merupakan permasalahan lingkungan yang harus segera di tangani dengan penuh keseriusan oleh pemerintah daerah Kota Palu khususnya Kelurahan Tanamodindi dengan melibatkan peran aktif partisipasi masyarakat. Hal ini menjadi hal penting untuk diperhatikan mengingat sampah berpengaruh dan berdampak negatif pada kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sampah dapat membawa dampak buruk pada kondisi kesehatan manusia. Jika masyarakat membuang sampah secara sembarangan atau ditumpuk tanpa pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius.

Partisipasi masyarakat khususnya dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tanamodindi mutlak diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih sehingga semua warga yang tinggal di wilayah tersebut terhindar dari masalah persampahan yang dapat memberikan dampak pada maraknya penyakit berbahaya. Dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Palu Nomor 37 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, disampaikan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat wajib berkontribusi dalam memelihara lingkungan, pemerintah daerah berperan sebagai penyedia fasilitas dan masyarakat yang menjadi pelaksananya. Sehingga sebisa mungkin menikmati kehidupan dengan sehat dan nyaman.

Saat ini masih banyak kita temui orang-orang yang mementingkan diri sendiri atau mengabaikan lingkungan, sehingga tidak bertanggungjawab untuk turut berpartisipasi membersihkan dan merawat lingkungan dengan berbagai macam alasan seperti sibuk bekerja, tidak punya waktu luang, sering keluar daerah, dan lain-lain sebagainya. Realita di atas menjadi sebuah fenomena yang menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam masalah persampahan masih rendah atau belum sesuai dengan harapan pemerintah kepada masyarakat untuk senantiasa berperilaku hidup sehat dengan menjaga dan merawat lingkungan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga, seperti memberikan apresiasi kepada orang (masyarakat) yang memiliki kesadaran hukum tidak membuang sampah secara sembarangan dengan mengelola sampah rumah tangganya, dengan cara memilah dan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Cara-cara seperti ini diharapkan menumbuhkan budaya masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah yang ada di rumah tangganya masing-masing. Dengan demikian setiap warga masyarakat dihimbau untuk turut peduli terhadap lingkungan supaya lingkungan tetap bersih dan sehat.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah telah mengatur mengenai cara pengelolaan sampah secara efektif mulai dari pewadahan sampah sampai dengan pembuangan akhir. Penanganan sampah harus menggunakan sebuah sistem operasional pengelolaan sampah yang meliputi sistem pewadahan, sistem pengumpulan, sistem pemindahan, sistem pengolahan, dan

sistem pengangkutan agar permasalahan sampah dapat diatasi dengan efektif. Menurut Sunarno menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai merupakan langkah awal untuk menangani sampah yang ada di perkotaan³. Pengelolaan persampahan yang baik adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya. Setiap kegiatan tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berhubungan timbal balik.

Kelurahan Tanamodindi adalah merupakan salah satu kelurahan yang secara administratif terletak di Kecamatan Mantikulore. Kelurahan Tanamodindi memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.387 jiwa (BPS, 2018). Jumlah penduduk di Kelurahan Tanamodindi merupakan jumlah terbanyak di Kecamatan Mantikulore. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak maka sampah yang dihasilkan juga berbanding lurus dengan banyaknya jumlah penduduk di Kelurahan Tanamodindi.

Sesuai dengan hasil observasi awal penulis disertai dengan wawancara dengan berbagai pihak yang menangani masalah persampahan di Kota Palu, penulis memperoleh gambaran awal bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Tanamodindi belum dilakukan dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya timbunan sampah di beberapa titik yang bukan menjadi lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah. Kondisi seperti ini membuat lingkungan di Kelurahan Tanamodindi menjadi kotor dan tidak sehat. Jika dilihat dari hasil

³Sunarno. Jurnal Kajian Kinerja Pelayanan Pengelolaan Sampah di Kota Karanganyar Ditinjau dari Aspek Teknik Operasional, 2012.

produksi sampah di Kelurahan Tanamodindi, maka rumah tangga merupakan kelompok produsen yang menghasilkan sampah cukup tinggi di wilayah ini.

Fenomena ini terjadi disebabkan karena rendahnya tingkat kesadaran hukum masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka dengan berbagai macam ragam alasan. Kurangnya partisipasi masyarakat ini menjadi salah satu faktor penting belum maksimalnya pengelolaan sampah di Kelurahan Tanamodindi. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah difokuskan dan diarahkan pada bagaimana implementasi partisipasi masyarakat lokal dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Tanamodindi, peran pemerintah, dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanamodindi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu ?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Dapat digunakan sebagai salah satu pemicu pertimbangan dan evaluasi dalam menyusun kebijakan pengelolaan sampah di Kota Palu.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dalam berfikir untuk memahami dan mendalami permasalahan hukum khususnya pemahaman tentang bagaimana masalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai alat memberitahukan informasi kepada masyarakat dalam mengelola sampah.